

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan menjadi subsektor penting dalam mengangkat perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2023), Indonesia menjadi negara penghasil kopi terbesar ketiga. Pada periode 2022/2023, produksi kopi global mencapai 794,8 ton, meningkat sekitar 1,1% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2021/2022 (*year-on-year/yoy*) yang tercatat telah memproduksi kopi sebanyak 786,2 ribu ton.

Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2022), menyebutkan bahwa luas areal tanaman perkebunan kopi di Jawa Timur pada tahun 2022 seluas 113.148 ha. Dalam tiga tahun terakhir kopi memiliki potensi yang besar di pasaran. Pada tahun 2022 total produksi kopi di dominasi oleh Jawa Timur sebesar 45 ribu ton, lalu diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat. Kemudian pada Oktober tahun 2022, kinerja ekspor kopi Jawa Timur berhasil mencapai 81.495.107 kg.

Kabupaten Bondowoso termasuk salah satu sentra perkebunan kopi rakyat di Jawa Timur. Berdasarkan BPS Bondowoso (2022), produksi kopi robusta terbesar ada pada Kecamatan Sumber Wringin yaitu sebanyak 966,67 ton. Terbesar kedua pada Kecamatan Maesan sebanyak 792,78 ton, selanjutnya Kecamatan Tlogosari sebanyak 563,212 ton, Kecamatan Klabang sebanyak 237,11 ton, Kecamatan Botolinggo sebanyak 13.610 ton dan Kecamatan Grujungan sebanyak 108,20 ton.

Kecamatan Sumber Wringin merupakan kecamatan dengan produksi kopi terbesar di Kabupaten Bondowoso. Di Kecamatan tersebut terdapat salah satu agroindustri yang bergerak di bidang pengolahan kopi, yaitu PT Distributor Kopi Bondowoso. PT ini merupakan *supplier* sekaligus distributor kopi robusta dan kopi arabika yang terdiri dari biji kopi, kopi sangrai dan kopi bubuk. Kopi yang dihasilkan bahkan pernah di ekspor ke luar negeri dan banyak dipasarkan di dalam negeri.

Saat ini, untuk meningkatkan daya saing yang melalui penyesuaian produk, peningkatan kualitas, penekanan biaya, dan kecepatan respon terhadap

pasar tentunya perusahaan perlu bekerja keras. Melihat banyaknya permintaan pasar, perlu kerjasama yang baik dari hulu sampai hilir. Dalam hal ini, manajemen rantai pasok memegang peranan penting dalam terciptanya keefektifan sebuah rantai pasok (Nasrudin & Rivana, 2019).

Dalam mendapatkan hasil kinerja rantai pasok diperlukan adanya metode yang tepat agar segala aktivitas yang ada dalam rantai pasok di PT Distributor Kopi Bondowoso dapat meningkat produktivitasnya. Tentunya dampak dari kegiatan dalam rantai pasok tersebut salah satunya yaitu adanya penambahan nilai produk pada kopi robusta. Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena adanya suatu perlakuan yang dilakukan pada komoditas tersebut (Aji et al., 2018). Hal ini sangat menguntungkan bagi semua peserta dalam rantai pasokan agroindustri kopi karena nilai tambah yang seimbang memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan kegiatan rantai pasokan.

Penelitian sebelumnya terkait manajemen rantai pasok dan nilai tambah sudah banyak dilakukan, diantaranya Analisis Kinerja, Nilai Tambah dan Risiko Rantai Pasok Kakao (Lathifah, 2017). Metode yang digunakan adalah SCOR-AHP, Model Hayami, dan ANP. Hasil pengukuran kinerja terhadap pelaku rantai pasok adalah petani 76.08%, pengepul 84.28%, dan UKM 96.41%. Strategi peningkatan kinerja terpilih yaitu peningkatan pendapatan dan memanfaatkan hasil samping pengolahan kakao. Penelitian kedua yaitu, Pengukuran dan Peningkatan Kinerja Rantai Pasok Agroindustri Yoghurt di KPS (Koperasi Peternak Susu) Gunung Gede Sukabumi (Mahabatika, 2018). Metode yang digunakan SCOR - AHP dan model Hayami. Hasil pengukuran bagian peternak memiliki kinerja rantai pasok sebesar 59.51% sementara bagian pengolahan KPS Gunung Gede sebesar 83.69%. Sedangkan hasil pengukuran nilai tambah bagian peternak sebesar 74.39% sementara bagian pengolahan sebesar 39.27%. Penelitian lainnya, Peningkatan Kinerja Rantai Pasok Kopi Robusta Argopuro di Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah SCOR dan AHP. Hasil penelitian menunjukkan kinerja rantai pasok yang terjadi dengan skor 2,881 dan UPH sebesar 2,701, dengan rata-rata kinerja 2,791. Hal ini menunjukkan seberapa baik kinerja rantai pasokan kopi robusta.

Selama ini PT Distributor Kopi Bondowoso yang memiliki rantai pasokan cukup besar, belum pernah melakukan pengukuran kinerja rantai pasok. Rantai pasok (*supply chain*) di PT Distributor Kopi Bondowoso juga mengalami beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keterlambatan kedatangan bahan baku kopi robusta sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam pengiriman produk kepada konsumen. Selain itu, jarak pengiriman jauh, dan persediaan bahan baku habis (*stockout*) saat permintaan konsumen tinggi. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian untuk mengukur kinerja rantai pasok di PT Distributor Kopi Bondowoso.

Dengan demikian, akan dilakukan analisis kinerja rantai pasok dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) versi 11.0 dan *Analitycal Hierarcy Process* (AHP) dan analisis nilai tambah dengan metode Hayami pada Kopi Robusta. SCOR digunakan untuk mengumpulkan data objektif, dan AHP digunakan membuat keputusan berdasarkan perbandingan berpasangan yang memeriksa parameter bobot kriteria. Metode ini akan membantu menilai kinerja dari rantai pasok dan nilai tambah di PT Distributor Kopi Bondowoso untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan serta memperoleh keuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur rantai pasok di PT Distributor Kopi Bondowoso menggunakan konsep Van der Vost?
2. Bagaimana kinerja pada rantai pasok kopi di PT Distributor Kopi Bondowoso menggunakan SCOR-AHP?
3. Bagaimana nilai tambah yang didapatkan PT Distributor Kopi Bondowoso menggunakan Hayami?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis struktur rantai pasok kopi robusta di PT Distributor Kopi Bondowoso
2. Mengukur kinerja rantai pasok kopi robusta di PT Distributor Kopi Bondowoso
3. Menganalisis nilai tambah produk kopi robusta pada PT Distributor Kopi Bondowoso

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi informasi dan masukan bagi pihak perusahaan untuk mengetahui sejauh mana penerapan rantai pasok yang diterapkan
2. Menghasilkan pengukuran kinerja rantai pasok kopi robusta di PT Distributor Kopi Bondowoso
3. Mengetahui nilai tambah setiap produk di PT Distributor Kopi Bondowoso

